BAB II

Landasan Teori

2.1 Pengertian Sistem

Pendekatan sistem yang lebih menekankan pada prosedur oleh Jogiyanto H.M (2001 : 1) didefinisikan sebagai berikut : "*Suatu sistem adalah suatu jaringan kerja dari prosedur-prosedur yang saling berhubungan, berkumpul bersama-sama untuk melakukan suatu kegiatan atau untuk menyelesaikan suatu sasaran yang tertentu*".

Pendekatan sistem yang lebih menerapkan pada elemen atau komponennya oleh Jogiyanto H.M (2001 : 2) didefinisikan sebagai berikut : "*Sistem adalah kumpulan dari elemen-elemen yang saling berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan tertentu*".

2.2 Pengertian Informasi

Informasi ibarat darah yang mengalir dalam tubuh suatu organisasi, sehingga informasi ini sangat penting bagi organisasi. Jogiyanto H.M (2005:8) mendefinisikan sebagai berikut : "*Informasi adalah data yang diolah menjadi bentuk yang lebih berguna dan lebih berarti bagi penerimanya*".

Dalam siklus informasi data merupakan yang masih mentah yang belum dapat bercerita banyak, sehingga perlu diolah lebih lanjut agar dapat lebih berarti dan berguna dalam bentuk informasi. Oleh karena itu perlu diolah dengan melalui suatu model proses tertentu. Data yang diolah menjadi informasi akan dapat

melahirkan suatu keputusan untuk melakukan tindakan dan seterusnya membetuk siklus yang menurut Jogiyanto dalam bukunya disebut siklus informasi (information Cycle).

Kualitas dari suatu informasi (Quality of Information) tergantung dari tiga hal, yaitu informasi harus akurat (accurate), tepat pada waktunya (timeliness) dan relevan (relevance). Akurat, berarti informasi harus bebas dari kesalahan-kesalahan tidak biasa atau mengikat. Akurat juga berarti informasi harus jelas mencerminkan maksudnya. Informasi harus akurat karena dari sumber informasi sampai ke penerima informasi kemungkinan banyak terjadi gangguan (noise) yang dapat merubah atau merusak informasi tersebut. Tepat pada waktunya, berarti informasi yang datang pada penerima tidak boleh terlambat. Informasi yang sudah usang tidak akan mempunyai nilai lagi. Jadi informasi merupakan landasan didalam pengambilan suatu keputusan. Bila pengambilan keputusan terlambat, maka dapat berakibat fatal bagi organisasi.

Mahalnya nilai informasi disebabkan cepatnya informasi tersebut diterima, sehingga diperlukan teknologi-teknologi mutakhir untuk mendapatkan, mengolah dan mengirimkannya. Relevan, berarti informasi tersebut mempunyai manfaat untuk pemakainya. Relevan informasi untuk tiap-tiap orang satu dengan yang lainnya berbeda.

2.3 Pengertian Sistem Informasi

Dalam suatu instansi atau perusahaan, sistem informasi merupakan jantung dari semua kegiatan manajemen. Juga telah dijelaskan bahwa informasi merupakan hal yang sangat penting bagi manajemen dalam pengambilan suatu keputusan. Sistem informasi diperlukan mulai dari perencanaan, operasi, pemeliharaan hingga pengendalian. Dalam proses perencanaan sistem informasi diperlukan model perencanaan, data masuk, dan simulasi model berupa sistem konversi untuk mengubah masukan menjadi suatu keluaran yang dapat dijadikan penunjang dalam pengambilan suatu keputusan bagi pihak manajemen.

Sistem Informasi dikemukakan oleh Henry C. Lucas dalam Jogiyanto H.M (2001:35) bahwa suatu *sistem informasi adalah suatu kegiatan dari prosedur-prosedur yang diorganisasikan, bilamana dieksekusi akan menyediakan informasi untuk mendukung pengambilan keputusan dan pengendalian dalam organisasi*.

Sistem informasi didefenisikan oleh Robert A. Leitch dan K. Roscoe Davis dalam Jogiyanto H.M (2001:11) sebagai berikut : "*Konsep dari sistem informasi adalah suatu sistem dalam orang yang memperhatikan kebutuhan pengolahan transaksi harian, yang mendukung operasi bersifat manajerial dan kegiatan strategis dari suatu organisasi dengan pihak-pihak tertentu, dengan menghasilkan laporan-laporan yang diperlukan*".

Dapat disimpulkan bahwa sistem informasi itu pada dasarnya merupakan suatu sistem yang dibuat oleh manusia yang terdiri dari komponen-komponen dalam sebuah wadah organisasi yang saling berinteraksi untuk mencapai tujuan yaitu menyajikan informasi yang sedang dibutuhkan.

2.4 Elemen sistem

Ada beberapa elemen yang membentuk sebuah sistem, yaitu : tujuan, masukan, proses, keluaran, batas, mekanisme pengendalian dan umpan balik serta lingkungan. Berikut penjelasan mengenai elemen-elemen yang membentuk sebuah sistem :

a) Tujuan

Setiap sistem memiliki tujuan (Goal), entah hanya satu atau mungkin banyak. Tujuan inilah yang menjadi pemotivasi yang mengarahkan sistem. Tanpa tujuan, sistem menjadi tak terarah dan tak terkendali. Tentu saja, tujuan antara satu sistem dengan sistem yang lain berbeda.

b) Masukan

Masukan (input) sistem adalah segala sesuatu yang masuk ke dalam sistem dan selanjutnya menjadi bahan yang diproses. Masukan dapat berupa hal-hal yang berwujud (tampak secara fisik) maupun yang tidak tampak. Contoh masukan yang berwujud adalah bahan mentah, sedangkan contoh yang tidak berwujud adalah informasi (misalnya permintaan jasa pelanggan).

c) Proses

Proses merupakan bagian yang melakukan perubahan atau transformasi dari masukan menjadi keluaran yang berguna dan lbih bernilai, misalnya berupa informasi dan produk, tetapi juga bisa berupa hal-hal yang tidak berguna, misalnya saja sisa pembuangan atau limbah. Pada pabrik kimia, proses dapat

berupa bahan mentah. Pada rumah sakit, proses dapat berupa aktivitas pembedahan pasien.

d) Keluaran

Keluaran (output) merupakan hasil dari pemrosesan. Pada sistem informasi, keluaran bisa berupa suatu informasi, saran, cetakan laporan, dan sebagainya.

e) Batas

Yang disebut batas (boundary) sistem adalah pemisah antara sistem dan daerah di luar sistem (lingkungan). Batas sistem menentukan konfigurasi, ruang lingkup, atau kemampuan sistem. Sebagai contoh, tim sepakbola mempunyai aturan permainan dan keterbatasan kemampuan pemain. Pertumbuhan sebuah toko kelontong dipengaruhi oleh pembelian pelanggan, gerakan pesaing dan keterbatasan dana dari bank. Tentu saja batas sebuah sistem dapat dikurangi atau dimodifikasi sehingga akan mengubah perilaku sistem. Sebagai contoh, dengan menjual saham ke publik, sebuah perusahaan dapat mengurangi keterbasatan dana.

f) Mekanisme Pengendalian dan Umpan Balik

Mekanisme pengendalian (control mechanism) diwujudkan dengan menggunakan umpan balik (feedback), yang mencuplik keluaran. Umpan balik ini digunakan untuk mengendalikan baik masukan maupun proses. Tujuannya adalah untuk mengatur agar sistem berjalan sesuai dengan tujuan.

g) Lingkungan

Lingkungan adalah segala sesuatu yang berada diluar sistem. Lingkungan bisa berpengaruh terhadap operasi sistem dalam arti bisa merugikan atau menguntungkan sistem itu sendiri. Lingkungan yang merugikan tentu saja harus ditahan dan dikendalikan supaya tidak mengganggu kelangsungan operasi sistem, sedangkan yang menguntungkan tetap harus terus dijaga, karena akan memacu terhadap kelangsungan hidup sistem.

2.5 Klasifikasi sistem

Sistem dapat diklasifikasikan dari beberapa sudut pandang di antaranya:

1. Sistem abstrak dan sistem fisik

   Sistem abstrak adalah suatu sistem yang berupa pikiran atau ide-ide yang tidak nampak secara fisik. Sedangkan sistem fisik adalah suatu sistem yang berupa pikiran atau ide-ide yang nampak secara fisik.
2. Sistem alamiah dan sistem yang terjadi melalui proses alam, bukan buatan manusia. Sedangkan sistem buatan manusia adalah suatu sistem yang melibatkan antara manusia dan mesin.
3. Sistem tertentu dan sistem tidak tertentu (deterministik) beroperasi dengan cara yang dapat diramalkan secara tepat, interaksi antara bagian-bagian diketahui dengan pasti. Bila seseorang memiliki uraian keadaan sistem pada saat tertentu beserta uraian operasinya maka keadaan sistem selanjutnya dapat disebut secara tepat tanpa kesalahan.

Sebagai contoh program komputer yang melaksanakan secara tepat sesuai dengan rangkaian dengan instruksi-insruksi yang diberikan. Sistem tidak tertentu (probalistik) dapat diuraikan dalam istilah perilaku yang mungkin tetapi selalu ada sistem kesalahan atas ramalan atas ramalan terhadap jalannya sistem. Sistem persediaan barang adalah contoh sistem probalistik.

4. Sistem tertutup adalah sistem yang tidak berhubungan dengan lingkungan lainnya. Sistem ini bekerja secara otomatis tanpa adanya campur tangan dari pihak luarnya. Secara teoritis sistem tertutup ini ada, tetapi kenyataannya tidak tidak ada sistem yang benar-benar tertutup, tetapi yang ada hanyalah relatively closed system (secara relatif tertutup, tetapi tidak benar-benar tertutup). Sedangkan sistem terbuka adalah sistem yang berpengaruh dan berhubungan dengan lingkungan luarnya. Sistem ini menerima masukan dan menghasilkan keluaran untuk lingkungan luar atau subsistem lainnya.

2.6 Pengertian Dinas Kesehatan

Dinas Kesehatan merupakan salah satu SKPD di lingkungan pemerintah Kota Bandung yang bertanggung jawab dalam bidang pembangunan Kesehatan. Yang memiliki tugas pokok melaksanakan sebagian urusan pemerintahan daerah di bidang kesehatan berdasarkan asas otonomi dan pembantuan. Dan mempunyai fungsi:

1. Melaksanakan tugas teknis operasional di bidang kesehatan yang meliputi pengembangan dan pembinaan pelayanan kesehatan, pencegahan pemberantasan penyakit menular dan penyehatan lingkungan, kesehatan keluarga, pelayanan kefarmasian dan pengawasan makanan dan minuman serta pembinaan program berdasarkan kebijakan walikota Bandung.
2. Pelaksanan tugas teknis fungsional di bidang kesehatan berdasarkan kebijakan Gubernur Propinsi Jawa Barat.
3. Pelaksanaan pelayanan teknis administrasi ketatausahaan yang meliputi kepegawaian, keuangan, umum dan perlengkapan.

2.7 Pengertian Pensiun

Pensiun adalah penghasilan yang diterima setiap bulan oleh seorang bekas pegawai yang tidak dapat bekerja lagi, untuk membiayai kehidupan selanjutnya agar tidak terlantar apabila tidak berdaya lagi untuk mencari penghasilan yang lain Berdasarkan UU No.11 Tahun 1969, Pensiun diberikan sebagai jaminan hari tua dan sebagai penghargaan atas jasa-jasa pegawai negeri selama bertahun-tahun bekerja dalam dinas pemerintah.

Berdasarkan Undang-undang No.43 Tahun 1999 Pasal 10, Pensiun adalah jaminan hari tua dan sebagai balas jasa terhadap Pegawai Negeri yang telah bertahun-tahun mengabdikan dirinya kepada Negara. Pada pokoknya adalah menjadi kewajiban setiap orang untuk berusaha menjamin hari tuanya, dan untuk ini setiap Pegawai Negeri Sipil wajib menjadi peserta dari suatu badan asuransi

sosial yang dibentuk oleh pemerintah. Karena pensiun bukan saja sebagai jaminan hari tua, tetapi juga adalah sebagai balas jasa, maka Pemerintah memberikan sumbangannya kepada Pegawai Negeri.

2.8 Aturan Pensiun

UUD No 11 Tahun 1969

Pasal 9 (Hak Atas Pesiun Pegawai)

1) Pegawai yang diberhentikan dengan hormat sebagai pegawai negeri berhak menerima pensiun pegawai, jikalau ia pada saat pemberhentiannya sebagai pegawai negeri :
   a. Telah mencapai Usia sekurang-kurangnya 56 (Lima Puluh Enam) tahun dan mempunyai masa kerja untuk pensiun sekurang-kurangnya 20 (Dua puluh) tahun.
   b. Oleh Badan/pejabat yang ditunjuk oleh department Kesehatan berdasarkan peraturan tentang pengujian kesehatan pegawai negeri, dinyatakan tidak dapat bekerja lagi dalam jabatan apapun juga karena keadaan jasmani atau rohani yang disebabkan oleh dan karena ia menjalankan kewajiban jabatan atau
   c. Mempunyai masa kerja sekurang-kurangnya 4 (Empat) tahun dan oleh badan/pejabat yang ditujuk oleh departemen kesehatan berdasarkan peraturan tentang pengujian kesehatan pegawai negri , dinyatakan tidak dapat bekerja lagi dalam jabatan apapun juga karena keadaan

jasmani atau rohan, yang tidak disebabkan oleh dan karena ia menjalankan kewajiban jabatannya.

2) Pegawai negeri yang diberhentikan atau dibebaskan dari pekerjaannya karena penghapusan jabatan, perubahan dalam susunan pegawai , penerbitan aparatur Negara atau karena alasan-alasan dinas lainnya dan kemudian tidak dipekerjakan kembali sebagai pegawai negeri, berhak menerima pensiun pegawai apabila ia diberhentikan dengan hormat sebagai pegawai negeri dan pada saat pemberhentiannya sebagai pegawai negeri itu telah berusia sekurang-kurangnya 56 tahun dan memiliki masa kerja untuk pensiun sekurang-kurangnya 10 Tahun
3) Pegawai negeri yang setelah menjalankan suatu tugas Negara tidak dipekerjakan kembali sebagai pegawai negeri, berhak menerima pensiun pegawai apabila ia diberhentikan dengan hormat sebagai pegawai negeri dan pada saat pemberhentiannya sebagai pegawai negeri ia telah mencapai usia sekurang-kurannya 56 tahun dan memiliki masa kerja untuk pensiun sekurang-kurangnya 10 tahun.
4) Apabila pegawai negeri yang dimaksud pada ayat (2) dan ayat (3) pasal ini pada saat ia diberhentian sebagai pegawai negeri telah memiliki masa kerja untuk pensiun sekurang-kurangnya 10 tahun akan tetapi pada saat itu belum mencapai usia 56 tahun, maka pemberian penisun kepadanya ditetapkan pada saat ia mencapai usia 56 tahun.

5) Untuk pegawai yang pensiun dini yang telah mempunyai masa kerja minimal 10 tahun dan usia minimal 50 tahun, dapat langsung dipensiunkan dengan memperoleh hak pensiun

Pasal 5 (Tentang Dasar pensiun)

Dasar pensiun yang dipakai untuk menentukan besarnya pensiun, ialah gaji pokok terakhir sebulan yang berhak diterima oleh pegawai yang berkepentingan berdasarkan peraturan gaji yang berlaku

2.9 Besar manfaat Pensiun

1. Besar Manfaat Pensiun Normal dan Manfaat Pensiun Dipercepat disebut Manfaat Pensiun Peserta dinyatakan sebagai :

   Faktor Penghargaan x Masa Kerja x Penghasilan Dasar Pensiun atau dengan rumus *2,5% x Masa Kerja x Penghasilan Dasar Pensiun*

   Besarnya Manfaat Pensiun sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) pasal ini setinggi-tingginya 75% (tujuh puluh lima per seratus) dari Penghasilan Dasar Pensiun (PhDP).
2. Manfaat Pensiun Cacat

   Besar Manfaat Pensiun Cacat disebut Manfaat Pensiun Peserta dinyatakan sebagai Faktor Penghargaan x Masa Kerja x Penghasilan Dasar Pensiun atau dengan rumus : *2,5% x Masa Kerja x Penghasilan Dasar Pensiun* Besarnya Manfaat Pensiun Cacat setinggi-tingginya

75% (tujuh puluh lima per seratus) dari Penghasilan Dasar Pensiun. Masa Kerja dihitung sejak karyawan menjadi peserta sampai dengan berhenti pada Pensiun Normal.

3. Pensiun Ditunda

   Besar Pensiun Ditunda dihitung dengan rumus :

   Nilai Sekarang dari Manfaat Pensiun Peserta

   Besarnya Manfaat Pensiun Ditunda setinggi-tingginya 75% (tujuh puluh lima per seratus) dari Penghasilan Dasar Pensiun. Pensiun Ditunda dibayarkan apabila Peserta mencapai Usia Pensiun Dipercepat atau setelahnya, berdasarkan pilihan Peserta.